

BAB II

Masyarakat pendatang yang tinggal di daerah Babarsari, Yogyakarta perlu melakukan adaptasi mereka dalam berkomunikasi di tengah konflik yang sudah terjadi belasan tahun terakhir di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sedikit mengenai peristiwa yang seringkali terjadi di lingkungan kawasan Babarsari, Yogyakarta. Tujuan dari penjelasan ini adalah mahasiswa rantau dihadapi dengan bagaimana proses adaptasi komunikasi yang baik itu dijalani guna untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi kedepannya terutama kepada komunitas yang berebeda etnis.

2.1 Gambaran umum Kabupaten Sleman, Yogyakarta

2.1.1 Letak Wilayah

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kabupaten Sleman

Berikut daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Sleman, sebagai berikut:

Kapanewon (Kecamatan)	Kode Pos	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
Berbah	55573	4	• Jogotirto • Kalitirto • Sendangtirto • Tegaltirto
Cangkringan	55583	5	• Argomulya • Glagaharjo • Kepuharjo • Wukisari • Umbulharjo
Depok	55598	3	• Caturtunggal • Condongcatur • Maguwoharjo
Gamping	55599	5	• Ambarketawan • Balecatur • Banyuraden • Nogotirto • Trihanggo
Godean	55564	7	• Sidoagung • Sidoarum • Sidokarto • Sidoluhur • Sidomoyo • Sidomulyo • Sidorejo

Kalasan	55571	4	• Purwomartani • Selomartani • Tamanmartani • Tirtomartani
Moyudan	55563	4	• Sumberagung • Sumberarum • Sumberrahayu • Sumbersari
Minggir	55562	5	• Sendangagung • Sendangarum • Sendangmulyo • Sendangrejo • Sendangsari
Mlati	55597	5	• Sendangadi • Sinduadi • Sumberadi • Tirtoadi • Tlogoadi
Ngaglik	55581	6	• Donoharjo • Minomartani • Sardonoharjo • Sariharjo • Sinduharjo • Sukoharjo
Ngemplak	55584	5	• Bimomartani • Sindumartani • Umbulmartani

			• Wedomartani • Widodomartani
Pakem	55582	5	• Candibinangun • Hargobinangun • Harjobinangun • Pakembinangun • Purwobinangun
Prambanan	55572	6	• Bokoharjo • Gayamharjo • Madurejo • Sambirejo • Sumberharjo • Wukiharjo
Seyegan	55561	5	• Margoagung • Margodadi • Margokaton • Margoluwih • Margomulyo
Sleman	55511-55515	5	• Caturharjo • Pandowoharjo • Tridadi • Triharjo • Trimulyo
Tempel	55552	8	• Banyurejo • Lumbungrejo • Margorejo • Merdikorejo • Mororejo

			• Pondokrejo • Sumberejo • Tambakrejo
Turi	55551	4	• Bangunkerto • Donokerto • Girikerto • Wonokerto

2.1.2 Demografi

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sleman, pada tahun 2023, Populasi Sleman mencapai sekitar 1.274.000 Jiwa. Berbagai macam demografi yang mencerminkan keragaman, dengan sebagian besar penduduknya merupakan etnis Jawa. Kapanewon Depok menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling tinggi di Sleman, yakni 131.005 jiwa. Hal tersebut sangat wajar mengingat kapanewon Depok merupakan bagian dari kota satelit Kota Yogyakarta. Sedangkan Kapanewon Cangkringan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling rendah di Sleman, yakni 31.131 jiwa.

Kabupaten Sleman bersama dengan kota Yogyakarta dan kabupaten Bantul tergabung dalam wilayah penyangga urban bernama **Kartamantul**, yang merupakan akronim dari Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. wilayah Sleman yang masuk dalam aglomerasi Kartamantul berada di Kapanewon Depok, Mlati, Glamping, dan Ngaglik. Dengan luas wilayah 1.114,15 km², wilayah aglomerasi Kartamantul memiliki total jumlah penduduk lebih dari 2.4 juta jiwa.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan Gubernur No.163/KEP/2017 menyatakan pembentukan sekretariat bersama Kartamantul, dengan tujuan untuk mempermudah sinergi kerjasama antar ketiga wilayah dalam hal sampah, pengolahan limbah, drainase, jalan, transportasi, dan air bersih.

2.2 Masyarakat Pendetang di Yogyakarta

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Yogyakarta seringkali disebut dengan “Kota Pelajar”. Sebanyak 70% dari mahasiswa Indonesia memilih Yogyakarta sebagai tempat untuk menempuh perguruan tinggi mereka dibandingkan dengan kota lainnya di Indonesia. Dalam survei Goodstats, banyak masyarakat maupun mahasiswa perantauan yang datang ke Jogja

untuk belajar. Menurut data dari BAPPEDA DIY, per 25 Oktober 2023, jumlah pelajar dan mahasiswa-mahasiswi di DIY berjumlah 640.658 orang (Khafid, 2023). Dengan jumlah tersebut, membuktikan bahwa mahasiswa rantau di Yogyakarta sangat tinggi. Jumlah masyarakat yang berada di Yogyakarta semakin bertambah dan menjadi beragam akan budaya yang datang dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal tersebut akan memperkaya budaya lokal dan juga lebih meningkatkan toleransi dari berbagai budaya. Peningkatan dalam jumlah pendatang di Yogyakarta juga memicu adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola interaksi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang.

Melalui hasil wawancara dengan informan dari beberapa etnis bahwa mereka memiliki beberapa alasan untuk memutuskan datang ke Yogyakarta. Diantara mereka ada yang mengatakan bahwa Yogyakarta sangat baik dalam program pendidikan dan menjamin mereka untuk memiliki lingkungan yang aman tentram, selain itu juga Jogja menjadi harapan mereka untuk memiliki keluarga baru untuk bisa diajak bersosialisasi di lingkungan baru dan asing bagi mereka. Informan lain juga mengatakan bahwa mereka bisa melanjutkan pendidikan lebih lanjut lagi hingga S2 karena pendidikan di Jogja salah satu yang terbaik di Indonesia.

Penjelasan tersebut yang menjelaskan bahwa alasan mereka pindah ke Yogyakarta sangat beragam meskipun ada beberapa kendala yang mereka hadapi di tengah konflik etnis yang terjadi. Para informan tetap memutuskan untuk fokus pada pendidikannya dibandingkan harus mengikuti konflik tersebut terjadi karena mereka meyakini bahwa konflik tersebut tidak menjadikan penghalang bagi mereka untuk menempuh pendidikan di Sleman, Yogyakarta.

2.3 Konflik Etnis Babarsari “Gotham City”

Babarsari merupakan kawasan yang ditempati oleh banyak perantau. Hal tersebut terjadi karena lokasi kawasan tersebut berdekatan dengan banyak kampus. Dalam kawasan tersebut terdapat asrama dari mahasiswa dari Indonesia Timur. Sehingga seiringnya perkembangan zaman dan waktu, kawasan tersebut menjadi salah satu pusat hiburan malam yang berada di Yogyakarta (Priatmojo, 2022).

Waktu	Konflik	Akibat
29 Juni 2007	Bentrok Mahasiswa Kupang dan Timur Leste.	- 4 orang luka

		- kaca rumah warga hancur
2 Juli 2007	Bentrok kelompok Kupang dan Timor Leste Kembali terulang.	-
12 -15 Januari 2008	Bentrok Mahasiswa Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur.	- Sebagian bangunan rusak - 4 motor terbakar - 7 motor rusak berat
8 Mei 2012	Bentrok warga Babarsari dan Mahasiswa Timor Leste perkara bayar parkir di Warnet.	- 24 rumah rusak - 1 motor terbakar - 4 mobil rusak
Juli 2012	Mahasiswa Flores dan Kupang berkelahi saat malam syukuran wisuda.	- 6 orang terluka
September 2013	Bentrok mahasiswa Alor dan Sumba di sebuah kafe.	- 2 orang terluka
31 Desember 2014	Bentrok mahasiswa Papua dan Flores dan Sumba (Kedua kelompok perang batu).	-
September 2015	Bentrok mahasiswa Ambon dan Sumba terulang.	- Beberapa Orang terluka
9 Juni 2017	Sejumlah mahasiswa rebut dengan 3 polisi di kedai kopi. Diduga karena	- 1 Mahasiswa meninggal

	peredaran miras di luar jam yang ditentukan.	
12 September 2018	Tawuran kelompok Papua dan Maluku perkara gelas miras yang pecah di kafe.	- 1 Mahasiswa terluka
21 Desember 2021	Penusukan remaja Papua di kompleks kantor Batan.	-
8 Mei 2022	Bentrok antara dua kelompok bermotor perkara tidak ada yang mau mengalah di jalan dan saling melempar batu.	- 2 korban tewas
4 Juli 2022	Kerusuhan di ruko oleh massa Papua yang berimbas rekan mereka menjadi korban perkelahian kelompok NTT dan Maluku.	- 3 orang terkuka - Beberapa ruko rusak - 7 Motor terbakar
17 Juni 2024	Kerusuhan yang terjadi oleh 2 oknum yang berasal dari NTT di depan Kawasan klinik kecantikan.	- 2 korban luka

(Source: *VOI.ID*)

Dari data yang dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa kerusuhan dan juga tindakan anarkisme yang terjadi di wilayah tersebut seolah telah menjadi tren dan hal yang sudah biasa terjadi karena slalu terjadi hampir setiap tahun. Tidak jarang, mahasiswa yang mengetahui adanya konflik tersebut menjadi harus hati-hati dan merasa tidak aman. Terdapat 3 kelompok yang menjadi oknum mulainya kerusuhan tersebut yaitu dari

kelompok Etnis NTT, Papua, dan Maluku. Hal tersebut yang menjadikan mereka sering dianggap tidak mempunyai etika ketika sedang berada di daerah orang lain, sehingga dikatakanlah Babarsari dengan sebutan “Gotham City”. “Gotham City” Sendiri digambarkan sebagai kota yang memiliki kejahatan tinggi di dalam cerita fiksi *super hero* Batman.